

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU IBU DALAM PENANGANAN DIARE PADA BALITA DI RUMAH SAKIT ADVENT MEDAN

Elvita Juliana Perangin-Angin, Ernawaty Siagian

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Advent Indonesia, Parongpong, Bandung Barat, 40559

E-mail: elvitajuliana1@gmail.com

Abstract

Diarrhea in toddlers is a major health issue in developing countries, including Indonesia, and can be fatal if not properly managed. Effective diarrhea management in toddlers heavily relies on the knowledge and behavior of mothers as primary caregivers. This study aims to analyze the relationship between maternal knowledge and behavior in managing diarrhea in toddlers at Advent Hospital Medan. The research design uses a quantitative method with a cross-sectional approach. The sample consists of 100 mothers who brought toddlers with diarrhea, selected through accidental sampling. Data were collected through a questionnaire to measure maternal knowledge and behavioral observation. Data analysis was conducted using chi-square testing. The results showed a significant relationship between maternal knowledge of diarrhea and their handling behavior ($p\text{-value} = 0.000 < 0.05$). This indicates that good maternal knowledge plays a key role in shaping positive behavior toward diarrhea management, and better knowledge can lead to improved handling. Future research is recommended to explore the influence of social factors, such as family and environmental support, as well as psychological factors.

Keywords: *Advent Hospital Medan, Diarrhea, Maternal Behavior, Maternal Knowledge, Toddlers.*

Abstrak

Diare pada balita merupakan masalah kesehatan utama di negara berkembang, termasuk Indonesia, yang dapat berakibat fatal jika tidak ditangani dengan baik. Penanganan diare yang efektif pada balita sangat bergantung pada pengetahuan dan perilaku ibu sebagai pengasuh utama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan perilaku ibu dalam penanganan diare pada balita di Rumah Sakit Advent Medan. Desain penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian berjumlah 100 ibu yang membawa balita dengan diare, dipilih secara accidental sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner untuk mengukur pengetahuan ibu dan observasi perilaku. Analisis data dilakukan menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan ibu tentang diare dan perilaku penanganannya ($p\text{-value} = 0,000 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu yang baik memainkan peran penting dalam membentuk perilaku yang positif terhadap penanganan diare, sehingga pengetahuan yang lebih baik dapat me. Penelitian selanjutnya disarankan mengeksplorasi pengaruh faktor sosial, seperti dukungan keluarga dan lingkungan serta faktor psikologis.

Kata Kunci: Balita, Diare, Pengetahuan Ibu, Perilaku Ibu, Rumah Sakit Advent Medan

Pendahuluan

Balita rentan terhadap masalah kesehatan salah satunya diare, akibat ketergantungan tinggi pada orang tua. WHO mendefinisikan diare sebagai peningkatan frekuensi buang air besar lebih dari tiga kali sehari dengan tinja cair. Pada anak-anak, diare dapat menyebabkan dehidrasi, malnutrisi, bahkan kematian jika tidak ditangani dengan baik. Di Indonesia, diare masih menjadi penyebab utama kesakitan dan kematian pada balita (Hendriani & Ernawati, 2023). Meskipun terdapat kemajuan di bidang kesehatan, diare tetap menjadi ancaman bagi balita karena sistem kekebalan tubuh mereka yang belum berkembang sepenuhnya. Jika tidak ditangani dengan baik, diare dapat berakibat fatal, terutama pada balita yang rentan terhadap dehidrasi dan kekurangan gizi (Dewi *et al.*, 2022).

Pada data Riskesdas tahun 2018 angka prevalensi diare pada anak-anak adalah 12,3%. Pada tahun 2018, angka persentase mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya. Namun, Penyakit diare tetap menjadi masalah kesehatan yang signifikan (Utami *et al.*, 2022). Prevalensi diare pada balita di Sumatera Utara mencatatkan angka 12,55% pada tahun 2019 dan 10,82% pada tahun 2020. Prevalensi diare pada balita di Sumatera Utara termasuk yang tertinggi di Indonesia pada tahun 2018, yaitu 14,16% menurut diagnosis tenaga kesehatan dan 15,42% berdasarkan gejala (Khairina & Setiarini, 2023).

Kota Medan terdiri dari 21 kecamatan, yang masing-masing mengalami kasus diare dengan jumlah yang berbeda-beda. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, diare menyebar di seluruh kabupaten/kota di Sumatera Utara, termasuk Kota Medan yang mencatatkan 23.153 kasus pada tahun

2021. Angka ini menjadi yang tertinggi kedua setelah Deli Serdang dengan 32.158 kasus (Rahmadani *et al.*, 2024). Berdasarkan data primer yang diperoleh peneliti kasus diare yang terjadi di rumah sakit Advent Medan pada tahun 2024 adalah 476 kasus.

Secara umum, diare dapat disebabkan oleh dua faktor utama yaitu penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Penyebab langsung meliputi faktor infeksi yang disebabkan oleh bakteri, virus, atau parasit, gangguan penyerapan nutrisi (malabsorpsi), pola makan yang tidak sehat, serta faktor psikologis yang memengaruhi kondisi tubuh. Penyebab tidak langsung diare lebih berkaitan dengan faktor lingkungan dan sosial, seperti kebiasaan budaya, sanitasi yang buruk, serta kondisi sosial ekonomi yang mempengaruhi kualitas hidup dan akses terhadap layanan kesehatan yang baik (Hendriani & Ernawati, 2023). Semua faktor ini berperan besar dalam meningkatkan prevalensi diare, terutama di kalangan anak-anak, yang memiliki kerentanannya lebih tinggi dibandingkan kelompok usia lainnya (Utami *et al.*, 2022).

Kematian akibat diare umumnya disebabkan oleh dehidrasi, yang merupakan kekurangan cairan dalam tubuh. Sekitar 10% episode diare pada balita disertai dengan dehidrasi akibat kehilangan cairan dan elektrolit tubuh secara berlebihan. Dehidrasi yang parah dapat menyebabkan komplikasi serius dan bahkan kematian jika tidak segera diatasi (Khairina & Setiarini, 2023). Penanganan diare yang tepat dan cepat sangat diperlukan, terutama yang dilakukan di rumah, dan dalam hal ini, peran ibu sangat vital dalam pengelolaan diare pada balita. Jika balita terkena diare ibu akan mengambil langkah-langkah untuk memberikan pengobatan dan perawatan yang sesuai. Menurut

Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) pada tahun 2015, ibu merupakan sosok yang paling dekat dengan balita dan memiliki peran utama dalam menentukan bagaimana perjalanan penyakit diare pada balita (Hani *et al.*, 2023).

Keputusan dan tindakan yang diambil ibu sangat mempengaruhi tingkat kesembuhan dan perkembangan kondisi anak. Beberapa faktor yang memengaruhi keputusan tersebut, salah satunya adalah tingkat pengetahuan ibu (Hani *et al.*, 2023). Salah satu pengetahuan yang sangat penting adalah bagaimana cara merawat balita yang mengalami diare, khususnya dalam mencegah dan mengatasi dehidrasi. Praktik yang benar dalam pemberian cairan pengganti, seperti Oralit atau cairan rehidrasi, sangat penting untuk menggantikan cairan dan elektrolit yang hilang akibat diare (Utami *et al.*, 2022). Pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian cairan yang tepat dan cara penanganan diare yang benar dapat mencegah komplikasi serius dan mempercepat pemulihan balita (Anastasiani *et al.*, 2023).

Faktor sosial ekonomi dan tingkat pendidikan masyarakat, khususnya ibu, memainkan peran yang sangat penting dalam pengendalian diare pada balita. Ibu sebagai individu yang paling dekat dengan balita, memiliki pengaruh besar terhadap kesehatan mereka. Sikap dan pengetahuan ibu tentang penyakit diare dapat memengaruhi perilaku mereka dalam menangani masalah kesehatan keluarga (Hendriani & Ernawati, 2023). Tindakan-tindakan yang diambil ibu ketika balita terkena diare akan sangat menentukan perjalanan penyakitnya, terutama dalam mencegah komplikasi yang lebih serius seperti dehidrasi. Pengetahuan adalah hasil dari pengalaman yang diperoleh setelah

seseorang melakukan proses penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan peraba (Anastasiani *et al.*, 2023).

Pengetahuan manusia sebagian besar diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran, yang menjadi dua indra utama dalam menyerap informasi. Faktor yang mempengaruhi tindakan ibu antara lain pendidikan, pengetahuan tentang diare, dan pemahaman langkah pencegahan untuk mengurangi risiko diare pada balita. Pengetahuan ibu yang baik mengenai pencegahan dan penanganan diare akan berdampak langsung pada upaya mencegah penyebaran penyakit ini di kalangan balita (Hani *et al.*, 2023).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Utami *et al.*, (2022) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dan praktik penatalaksanaan diare pada balita. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik (59,8%) dan menerapkan praktik penatalaksanaan diare dengan baik (59,8%). Hasil analisis bivariat dengan uji Chi-Square menunjukkan hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dan tindakan penatalaksanaan diare pada balita ($p=0,000$), serta menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan ibu dapat mengurangi angka kesakitan dan kematian akibat diare pada balita.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Sihombing (2020) menunjukkan bahwa hampir semua ibu dengan pengetahuan baik tidak mengalami diare pada balita. Analisis data menggunakan uji Chi-Square menghasilkan p value $0,007 < 0,05$, yang menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu

tentang kebersihan pribadi dengan kejadian diare pada balita di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan ibu tentang kebersihan pribadi, semakin rendah kejadian diare pada balita.

Meskipun sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara pengetahuan ibu dan penanganan diare pada balita, masih terbatas penelitian yang secara spesifik mengkaji pada Rumah Sakit Advent Medan sebagai lokasi penelitian, dimana dengan prevalensi kasus diare masih tinggi. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dan perilaku mereka dalam penanganan diare pada balita di rumah sakit tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dan perilaku dalam penanganan diare pada balita di RS Advent Medan, serta mendeskripsikan gambaran pengetahuan dan perilaku tersebut.

Metode

Pada penelitian ini, mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan menerapkan desain penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena, baik yang terjadi secara alami maupun yang dipengaruhi oleh faktor tertentu, menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Metode ini digunakan untuk memberikan gambaran secara objektif mengenai suatu keadaan (Adil *et al.*, 2023).

Populasi penelitian ini adalah ibu-ibu yang memiliki balita di Rumah Sakit Advent Medan. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *accidental*

sampling, dengan menggunakan rumus *Slovin*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 ibu yang membawa balita dengan diare ke Rumah Sakit Advent Medan. Pemilihan responden berdasarkan kriteria inklusi:

1. Ibu yang memiliki balita berusia 1 hingga 5 tahun yang pernah mengalami diare dan datang berobat ke sarana pelayanan kesehatan Rumah Sakit Advent Medan.
2. Tinggal di wilayah setempat.
3. Ibu bersedia berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini.
4. Umur ibu 18-45 tahun.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah melalui kuesioner. Kuesioner akan diberikan kepada responden yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian, khususnya ibu yang memiliki anak dengan diare. Sebelum pengumpulan data dimulai, peneliti mengajukan izin penelitian kepada Rumah Sakit Advent Medan serta mengikuti proses evaluasi etik untuk memastikan penelitian memenuhi standar kelayakan etis yang ditetapkan oleh lembaga terkait.

Kuesioner di adopsi dari penelitian Afriliani (2021). Instrumen ini terdiri dari 20 pertanyaan yang telah disesuaikan menggunakan skala Guttman, di mana jawaban benar diberikan skor 1, sedangkan jawaban salah diberi skor 0. 10 pertanyaan untuk kuesioner tingkat pengetahuan dan 10 pertanyaan untuk kuesioner perilaku ibu. Total skor yang diperoleh setiap responden dijumlahkan, kemudian dibandingkan dengan skor maksimal dan dikalikan 100 untuk mendapatkan persentase tingkat pengetahuan dan perilaku. Hasil akhir dari perhitungan ini mencerminkan tingkat pengetahuan dan perilaku responden tentang diare. Selanjutnya, skor yang diperoleh

dikategorikan berdasarkan klasifikasi pengetahuan yaitu pengetahuan baik jika skor >76%, pengetahuan cukup dengan rentang skor 56-76%, dan pengetahuan kurang jika skornya <56%. Perilaku dapat dinilai dengan 2 kategori yaitu baik dan kurang baik. Dapat dikategorikan baik jika persentase ($\geq 50\%$) dan dikatakan kurang baik jika persentase ($< 50\%$).

Kuesioner ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas menggunakan korelasi product moment menunjukkan seluruh item valid (r hitung $> r$ tabel 0.1966), dan uji reliabilitas menghasilkan nilai 0,647, di mana suatu instrumen dianggap reliabel jika nilai Alpha > 0.60 (Utami *et al.*, 2023).

Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat, yaitu analisis deskriptif yang bertujuan untuk melihat distribusi frekuensi dan proporsi dari masing-masing variabel penelitian. Dalam penelitian ini, analisis univariat akan digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden, termasuk usia ibu, tingkat pendidikan, pekerjaan, usia balita, serta jenis kelamin anak (Sofwatillah *et al.*, 2024). Selain itu, akan dilakukan uji bivariat untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen. Uji yang digunakan adalah uji *Chi square*. Hasil *p-value* menentukan apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku ibu dalam penanganan diare. Jika $p \leq 0,05$, ada hubungan; jika $p > 0,05$, tidak ada hubungan.

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh gambaran karakteristik responden yang dijabarkan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Umur

Karakteristik Umur	Frekuensi (N)	Persentase (%)
<20 Tahun	3	3%
20-35 Tahun	62	62%
>35 Tahun	35	35%

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel 1, distribusi umur responden menunjukkan bahwa mayoritas ibu yang terlibat dalam penelitian ini berada dalam kategori usia 20-35 tahun, dengan persentase mencapai 62%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah ibu dengan usia produktif. Sementara itu, responden dalam kategori usia <20 tahun hanya mencakup 3% dari total responden. Kelompok ibu yang berusia lebih dari 35 tahun mencakup 35% dari total responden.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik Pendidikan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
SD	6	6%
SMP	12	12%
SMA/SMK	45	45%
Perguruan Tinggi	37	37%

Sumber: hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa distribusi tingkat pendidikan responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK, dengan persentase mencapai 45%. Hal ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden memiliki pendidikan menengah atas. Sebanyak 37% responden memiliki pendidikan terakhir di Perguruan Tinggi, yang menandakan bahwa hampir 40% dari total responden telah menyelesaikan pendidikan tinggi. Sementara itu, responden dengan tingkat pendidikan SMP mencapai 12%, yang mencakup sebagian kecil dari total sampel. Hasil

penelitian juga menunjukkan hanya 6% responden yang memiliki pendidikan terakhir di tingkat SD, yang menunjukkan bahwa hanya sedikit responden yang terlibat dalam kategori ini. Berdasarkan hasil dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan responden tersebar cukup merata, dengan mayoritas responden memiliki pendidikan menengah dan tinggi.

Tabel 3. Karakteristik Bayi Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik usia bayi	Frekuensi (N)	Persentase (%)
12-36 Bulan	71	71%
36-59 Bulan	29	29 %

Sumber: Olah data SPSS

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa mayoritas bayi yang terlibat dalam penelitian ini berada pada rentang usia 12-36 bulan, dengan persentase mencapai 71%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar bayi yang menjadi responden penelitian ini berada pada usia dini, yaitu antara 1 hingga 3 tahun. Sementara itu, bayi dengan usia 36-59 bulan menyusul dengan persentase 29%, yang menunjukkan bahwa sebagian kecil responden berada dalam rentang usia 3 hingga 5 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan dan perilaku yang dijabarkan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Variabel	Kategori	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Tingkat Pengetahuan	Baik	47	47%
	Cukup	29	29%
	Kurang	24	24%

Sumber: Olah data SPSS

Berdasarkan tabel 4 tingkat pengetahuan responden dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu "Baik", "Cukup Baik",

dan "Kurang Baik". Dari 100 responden, 47% di antaranya memiliki tingkat pengetahuan "Baik", yang menunjukkan mayoritas responden memiliki pemahaman yang baik mengenai diare. Sebanyak 29% responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori "Cukup Baik", yang menunjukkan bahwa responden memiliki pemahaman yang cukup. Sementara itu, 24% responden berada dalam kategori "Kurang Baik", yang menunjukkan adanya sekelompok responden yang tingkat pengetahuannya masih kurang memadai.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Perilaku

Variabel	Kategori	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Tingkat Perilaku	Baik	73	73%
	Kurang Baik	27	27%

Sumber: Olah data SPSS

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa 73% responden memiliki perilaku yang dikategorikan sebagai "baik," sementara 27% responden termasuk dalam kategori "kurang baik."

Uji *chi-square* dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap perilaku ibu dalam menangani diare. Tabel hasil uji *chi-square* dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku

Tingkat Pengetahuan	Tingkat perilaku				Total		P Value
	Baik		Kurang Baik		N	%	
	n	%	n	%			
Baik	4	97.9	1	2.1	47	100	P = 0.000
	6	%		%		%	
Cukup Baik	2	89.7	3	10.3	29	100	
	6	%		%		%	
Kurang Baik	1	4.2	2	95.8	24	100	
		%	3	%		%	
Total	7	73	2	27	10	100	
	3	%	7	%	0	%	

Sumber: Olah data SPSS

Hasil penelitian menunjukkan hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dan perilaku dalam penanganan diare pada balita. Sebanyak 97,9% ibu dengan pengetahuan baik menunjukkan perilaku baik, sementara 2,1% memiliki perilaku kurang baik. Di antara ibu dengan pengetahuan cukup baik, 89,7% menunjukkan perilaku baik, dan 10,3% menunjukkan perilaku kurang baik. Pada ibu dengan pengetahuan kurang baik, hanya 4,2% yang menunjukkan perilaku baik, sementara 95,8% memiliki perilaku kurang baik. Nilai p-value yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu mengenai penyakit diare terhadap perilaku ibu dalam menangani diare pada balita.

Pembahasan

Usia seseorang dapat mempengaruhi perilaku dan tindakan yang diambil. Hal ini juga berlaku pada tingkat pengetahuan ibu mengenai penanganan kesehatan, seperti pengetahuan tentang diare pada balita. Ibu dengan usia lebih dari 35 tahun cenderung memiliki pengalaman lebih dalam merawat anak, sementara usia 20-30 tahun dikategorikan sebagai usia produktif, di mana ibu memiliki potensi untuk lebih aktif mencari informasi dan terlibat dalam penanganan kesehatan anak. Sebaliknya, ibu yang berusia kurang dari 20 tahun dianggap masih terlalu muda untuk memiliki pengalaman dan pengetahuan yang cukup dalam menangani masalah kesehatan balita, seperti diare (Sinaga, 2019).

Santini & Mahayana (2020) menyatakan bahwa pendidikan ibu memiliki peran penting dalam mempengaruhi pengetahuan mereka mengenai penanganan diare pada balita. Pengetahuan yang cukup tentang diare dan cara penanganannya dapat

membantu ibu dalam membuat keputusan yang tepat dalam memberikan perawatan kepada anak mereka. Selain itu, pendidikan non-formal, seperti penyuluhan kesehatan atau informasi dari pengalaman pribadi, juga dapat berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan ibu, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap perilaku mereka dalam merawat anak yang mengalami diare. Pada penelitian ini, mayoritas ibu memiliki tingkat pendidikan yang relatif tinggi (SMA/SMK dan perguruan tinggi), yang berkontribusi pada pemahaman mereka mengenai pentingnya penanganan diare yang tepat.

Pada hasil penelitian diketahui bahwa sebagian responden diketahui memiliki pengetahuan yang baik. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, usia, dan pengalaman dalam mengakses berbagai sumber informasi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan, khususnya pada ibu, memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap dan perilaku mereka dalam mencegah diare (Silaen *et al.*, 2022). Pengetahuan ini berperan penting dalam membentuk perilaku ibu dalam memberikan perawatan yang efektif bagi balita yang menderita diare (Kaka *et al.*, 2021).

Perilaku dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang berperan penting dalam penentuan sikap yang utuh sebab pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar dalam pengambilan keputusan serta menentukan perilaku terhadap suatu objek (Wulandari & Madhani, 2022).

Perilaku ibu terhadap penanganan diare pada balita dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan mereka tentang

penyakit ini. Ibu yang memiliki pengetahuan yang cukup akan lebih cenderung mengambil tindakan yang tepat dan segera membawa anak mereka ke fasilitas kesehatan apabila diperlukan. Sebaliknya, ibu yang kurang memiliki pengetahuan yang memadai cenderung ragu dan mungkin tidak segera memberikan penanganan yang diperlukan (Santini & Mahayana, 2020).

Pada penelitian yang dilakukan pengetahuan dan perilaku ibu memiliki tingkat yang baik. Meskipun tingkat pengetahuan dan perilaku yang baik cukup tinggi, hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa perilaku ibu dalam penanganan diare pada balita masih kurang optimal. Sebanyak 89,7% responden menunjukkan perilaku cukup baik dalam menangani diare pada anak-anak mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang penyakit diare, tidak semua ibu menerapkan pengetahuan tersebut dalam tindakan nyata. Penyebabnya antara lain adalah kurangnya pengalaman langsung, pengaruh faktor sosial-ekonomi, atau keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan yang memadai.

Nilai p-value yang diperoleh pada penelitian ini adalah sebesar $0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu mengenai penyakit diare terhadap perilaku ibu dalam menangani diare pada balita. Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik, dengan 47% responden tergolong dalam kategori ini. Hal ini mengindikasikan bahwa ibu-ibu yang berpartisipasi dalam penelitian ini memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai penanganan diare. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kifyah *et al.*, (2024) dimana dalam penelitian tersebut didapatkan hasil

bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu dalam swamedikasi diare pada balita di Desa Karang Bawang Kabupaten Purbalingga.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan yang tinggi cenderung memiliki perilaku yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin luas pengetahuan yang dimiliki seseorang, semakin besar dorongan bagi mereka untuk melakukan perilaku dan tindakan yang positif (Wulandari & Madhani, 2022). Pada penelitian ini, dapat dilihat bahwa seorang ibu yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai diare pada anak balita akan lebih cenderung menunjukkan perilaku yang tepat dalam menangani diare yang dialami oleh anaknya.

Tingkat pengetahuan responden yang baik tidak terlepas dari pengaruh faktor pendidikan, di mana ibu-ibu dengan anak balita umumnya memiliki akses pendidikan yang memadai. Selain itu, peran bidan desa yang aktif memberikan edukasi kepada ibu-ibu juga sangat penting, dengan mengajarkan pentingnya bijak dalam memberikan perawatan awal pada penyakit-penyakit ringan, seperti diare, yang sering terjadi pada anak balita. Faktor pendidikan yang baik dan kemudahan dalam mengakses informasi menjadi pendorong utama bagi mereka untuk memiliki pengetahuan yang memadai (Kifyah *et al.*, 2024). Selain itu, pengalaman pribadi, umur ibu atau saran dari keluarga dekat yang sudah lebih berpengalaman dalam menghadapi masalah serupa juga berkontribusi besar dalam mendukung sikap yang baik dalam menangani diare.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Wulandari & Madhani, (2022) dimana hasil uji statistik menggunakan chi-square dengan p-value $0,000 < 0,05$

menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dan perilaku swamedikasi diare pada balita. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik pengetahuan ibu tentang diare, semakin baik pula perilaku mereka dalam menangani diare pada anak. Pengetahuan ini penting karena memungkinkan ibu untuk mengambil keputusan yang lebih tepat mengenai pengobatan yang diberikan, yang pada akhirnya berpengaruh pada kesehatan anak.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Utamingtyas *et al.*, (2021) dimana berdasarkan hasil penelitian yang ada, dapat dilihat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dan sikap ibu terhadap kejadian diare pada balita tahun 2020. Pengetahuan ibu yang baik berhubungan dengan kejadian diare yang lebih sedikit, sedangkan ibu dengan pengetahuan kurang lebih sering mengalami kejadian diare pada anak mereka. Sikap ibu juga mempengaruhi kejadian diare, di mana ibu dengan sikap negatif lebih sering mengalami kejadian diare pada balita dibandingkan dengan ibu yang memiliki sikap positif.

Hasil penelitian Santini & Mahayana, (2020) mendapatkan hasil yang sama dimana, terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian diare pada balita. Responden yang memiliki pengetahuan baik lebih banyak memiliki balita yang tidak menderita diare (85,7%), sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang lebih banyak memiliki balita yang menderita diare (75%). Pengetahuan dan sikap ibu berperan penting dalam mencegah kejadian diare pada balita.

Pada penelitian Rusli & Baharuddin, (2021) juga ditemukan hubungan

signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu dengan penanganan diare pada anak. Dari hasil uji statistik, ditemukan bahwa ibu dengan pengetahuan baik cenderung memiliki penanganan diare yang baik.

Keterbatasan pada penelitian ini adalah, penelitian ini hanya terbatas pada sampel ibu yang membawa balita dengan diare di Rumah Sakit Advent Medan, sehingga hasil penelitian ini hanya berlaku pada populasi tersebut. Penelitian ini hanya fokus pada hubungan antara pengetahuan dan perilaku ibu, sementara faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku ibu, seperti dukungan sosial, perasaan cemas, atau pengaruh keluarga, tidak dianalisis secara mendalam.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dari 100 responden, 47% memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai penanganan diare pada balita, 29% cukup baik, dan 24% kurang baik. Pengetahuan ini memengaruhi perilaku ibu dalam menangani diare, di mana 73% responden menunjukkan perilaku yang baik dan 27% perilaku yang kurang baik. Uji chi-square menunjukkan hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku ibu dengan p-value 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan ibu tentang diare, semakin baik pula perilaku mereka dalam penanganan diare pada balita. Pengetahuan yang baik berperan penting dalam membentuk perilaku positif, mengurangi risiko kesalahan dalam penanganan diare pada anak.

Berdasarkan temuan hasil penelitian ini, beberapa rekomendasi untuk penelitian masa depan dapat mengeksplorasi pengaruh faktor-faktor sosial, seperti dukungan keluarga dan lingkungan

sekitar, terhadap pengetahuan dan perilaku ibu dalam menangani diare pada balita. Demikian juga dapat mempertimbangkan faktor psikologis, seperti tingkat kecemasan ibu terhadap kesehatan anak. Pengaruh teknologi informasi dan media sosial dalam meningkatkan pengetahuan ibu juga layak untuk diteliti. Dalam era digital saat ini, akses informasi melalui internet dan media sosial dapat mempercepat proses pemberian edukasi kepada ibu terkait penanganan diare pada anak, yang dapat berdampak pada perubahan perilaku yang lebih positif.

Referensi

- Adil, A., Liana, Y., Mayasari, R., Lamonge, A. S., Ristiyana, R., Saputri, F. R., Jayatmi, I., Satria, E. B., Permana, A. A., Rohman, M. M., Arta, D. N. C., Bani, M. D., Bani, G. A., Haslinah, A., & Wijoyo, E. B. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori Dan Praktik* (Issue January). GET PRESS INDONESIA.
- Afriliani, M. A. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita Di Desa Munjung Agung [POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA]. In *Jurnal Ilmiah Farmasi* (Vol. 1). [Http://Eprints.Poltektegal.Ac.Id/209/1/Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Dalam Penanganan Diare Pada Anak Balita Di Desa Munjung Agung.Pdf](http://Eprints.Poltektegal.Ac.Id/209/1/Gambaran_Tingkat_Pengetahuan_Dan_Perilaku_Ibu_Dalam_Penanganan_Diare_Pada_Anak_Balita_Di_Desa_Munjung_Agung.Pdf)
- Anastasioni, C., Ningsih, F., & Ovany, R. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Penanganan Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pahandut. *Jurnal Surya Medika*, 9(1), 104–111. <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i1.5156>
- Ansori, Indah, R., Suwandi, Salsabila, I., & Firmansyah. (2024). Perilaku Dalam Organisasi Individu. *Jurnal Manajemen Riset Inovasi*, 2(2), 195–203. <https://doi.org/10.55606/mri.v2i2.2521>
- Dewi, E. K., Emilia, E., Juliarti, J., Mutiara, E., Harahap, N. S., & Marhamah, M. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Diare Dan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Rejo. *Sport And Nutrition Journal*, 4(1), 29–36. <https://doi.org/10.15294/spnj.v4i1.55212>
- Hani, Y., Rokhayati, E., & Putra, D. A. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Diare Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kecamatan Jebres Surakarta. *Plexus Medical Journal*, 1(6), 219–223. <https://doi.org/10.20961/plexus.v1i6.512>
- Hendriani, D. P., & Ernawati, E. (2023). Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Dengan Kejadian Diare Pada Balita. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 6511–6515. <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i4.22264>
- Kaka, M. P., Afiani, N., & Soelistyoningsih, D. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan Penularan Penyakit Tuberkulosis (Tbc). *Media Husada Journal Of Nursing Science*, 2(2), 6–12. <https://doi.org/10.33475/mhjns.v2i2.40>
- Khairina, K. I., & Setiarini, A. (2023). Hubungan Riwayat Inisiasi Menyusui Dini Dengan Kejadian Diare Pada Bayi 0-6 Bulan Di

- Sumatera Utara: Analisis Data Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia (Sdki) 2017. *Jurnal Medika Utama*, 04(04), 3572–3576. [Http://Www.Jurnalmedikahutama.Com/Index.Php/JMH/Article/View/662](http://Www.Jurnalmedikahutama.Com/Index.Php/JMH/Article/View/662)
- Kifyah, S. M., Fauziah, & Indah K, K. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Swamedikasi Diare Pada Balita Di Desa Karang Bawang Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Sains Dan Kesehatan Darussalam*, 4(2), 59–66. [Https://Doi.Org/10.56690/Jskd.V4i2.146](https://Doi.Org/10.56690/Jskd.V4i2.146)
- Rahmadani, A., Husein, I., & Cipta, H. (2024). Analisis Spatial Auto Regressive (Sar) Terhadap Faktor Yang Mempengaruhi Kasus Diare Di Kota Medan. *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 5(2), 943–963. [Https://Doi.Org/10.46306/Lb.V5i2.701](https://Doi.Org/10.46306/Lb.V5i2.701)
- Rusli, F., & Baharuddin. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Penanganan Diare Pada Anak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 1(24), 90245.
- Santini, L., & Mahayana, I. M. B. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Balita Dengan Kejadian Diare Di Puskesmas Busungbiu Ii Kabupaten Buleleng. *Jurnal Kesehatan Lingkungan (JKL)*, 10(2), 79–87. [Https://Doi.Org/10.33992/Jkl.V10i2.1274](https://Doi.Org/10.33992/Jkl.V10i2.1274)
- Sihombing, R. M. (2020). *HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG PERSONAL HYGIENE DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DIRUMAH SAKIT UMUM IMELDA PEKERJA INDONESIA MEDAN TAHUN 2020* (Vol. 2507, Issue February). UNIVERSITAS IMELDA MEDAN :
- Silaen, E. R., Sinabariba, M., & M. Manik, R. (2022). Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita Di Klinik Ridos Tahun 2021. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 7(2), 2615–109. [Http://Www.Jurnal.Uui.Ac.Id/Index.Php/JHTM/Article/View/1805](http://Www.Jurnal.Uui.Ac.Id/Index.Php/JHTM/Article/View/1805)
- Sinaga, E. W. (2019). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Resiko Tinggi Kehamilan Dusia Lebih Dari 35 Tahun Di LINGKUNGAN XXIX KELURAHAN BELAWAN I KECAMATAN MEDAN BELAWAN PERIODE APRIL-MEI 2018. *Jurnal Ilmiah Kebidanan IMELDA*, 5(2), 655–660.
- Sofwatillah, Risnita, Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 79–91.
- Utami, R. P., Wurjanto, M. A., & Martini, M. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Praktik Penatalaksanaan Diare Pada Balita. *Jurnal Riset Kesehatan Masyarakat*, 2(4), 147–152. [Https://Doi.Org/10.14710/Jrkm.2022.16479](https://Doi.Org/10.14710/Jrkm.2022.16479)
- Utami, Y., Rasmanna, P. M., & Khairunnisa. (2023). Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas Instrument Penilaian Kinerja Dosen. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 4(2), 21–24. [Https://Doi.Org/10.55338/Saintek.V4i2.730](https://Doi.Org/10.55338/Saintek.V4i2.730)

- Utamingtyas, F., Siregar, N., & Pohan, S. Y. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Ruang Anak RSUD Kota Padangsidempuan Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 6(2), 180–186. <https://doi.org/10.51933/Health.V6i2.541>
- Wulandari, A., & Madhani, S. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Dalam Swamedikasi Diare Pada Balita Di Jagakarsa. *Journal Sainstech Farma*, 15(2), 71–78. <http://www.jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/Article/View/1805>